

**HUBUNGAN FREKUENSI KEAKTIFAN DALAM MENGIKUTI PROLANIS
TERHADAP KONSISTENSI TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI
DI PUSKESMAS MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO**

Annisa Dewi Nurpuspitasari¹, Lalu M Panji Azali², Diyanah Syolihan Rinjani Putri³

¹Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta ³Dosen
Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
annisadewinurpuspitasari@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang angka kematiannya cukup tinggi yang apabila tidak terkontrol, dapat menyebabkan serangan jantung, stroke, dan gangguan ginjal. Upaya pemerintah menanggulangi tinggi jumlah penderita hipertensi di Indonesia yakni melakukan kerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Kegiatan yang dilakukan Puskesmas yaitu mengutamakan keaktifan pasien sebagai upaya promotif dan preventif guna mencapai konsistensi tekanan darah bagi penderita hipertensi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan frekuensi keaktifan dalam mengikuti Prolanis terhadap konsistensi tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Mojolaban.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sejumlah 63 peserta dengan metode *total sampling* dengan alat ukur sfigmomanometer digital. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*.

Analisis hubungan keaktifan kunjungan Prolanis dengan konsistensi tekanan darah pada peserta Prolanis dengan *chi square* diperoleh *p value* = 0,000 (<0,05). Hasil penelitian didapatkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan frekuensi keaktifan dalam mengikuti Prolanis terhadap konsistensi tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Mojolaban.

Kata Kunci: Prolanis, keaktifan, konsistensi tekanan darah

Daftar Pustaka: 66 (2014-2023)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FREQUENCY OF ACTIVE PARTICIPATION IN
PROLANIS AND BLOOD PRESSURE CONSISTENCY IN PEOPLE WITH
HYPERTENSION AT MOJOLABAN COMMUNITY HEALTH CENTER IN
SUKOHARJO REGENCY**

Annisa Dewi Nurpuspitasari¹, Lalu M Panji Azali², Diyanah Syolihan Rinjani Putri³

*¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta, ²⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta, ³⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta
annisadewinurpuspitasari@gmail.com*

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease with a relatively high mortality rate that, if uncontrolled, has the possibility to cause heart attack, stroke, and kidney disease. The government has made an effort to tackle the high rate of people with hypertension in Indonesia by cooperating with Social Health Insurance Administration Body (BPJS) through the Chronic Disease Management Programme (Prolanis). Therefore, the Community Health Center (Puskesmas) conducts activities such as prioritizing the patients' active participation as a promotive effort and preventive effort in order to attain blood pressure consistency for people with hypertension. The research aimed to determine the relationship between active participation frequency in following Prolanis and blood pressure consistency for people with hypertension at the Puskesmas Mojolaban.

This study used quantitative analytical research methods with a cross-sectional approach. A total of 63 participants were involved as samples using the total sampling method by utilizing a digital sphygmomanometer. The data were then analyzed using the chi square test.

The analysis of the relationship between active Prolanis visits and blood pressure consistency of Prolanis participants using chi square obtained p value = 0,000 (>0,05). The research results reveal that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there was a relationship between active participation frequency in Prolanis and blood pressure consistency for the people with hypertension at the Puskesmas Mojolaban.

Keywords: prolanis, active participation, blood pressure consistency

References: 66 (2014-2023)

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi, juga dikenal sebagai hipertensi, adalah kondisi medis di mana tekanan darah dalam arteri meningkat secara abnormal. Hipertensi termasuk dalam kategori penyakit silent killer karena penyakit ini muncul secara tiba-tiba atau tanpa gejala dan dapat menyerang siapa saja, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Tekanan darah sistolik dan diastolik yang konsisten di atas 140/90 mmHg dikenal sebagai hipertensi. Faktor-faktor seperti pola hidup yang tidak sehat, kebiasaan merokok, usia, dan kurangnya olahraga adalah penyebab umum hipertensi. Hipertensi juga merupakan penyebab kematian nomor tujuh di dunia dari satu juta orang setiap tahunnya, menjadikannya salah satu penyakit tidak menular yang paling umum (Hastuti, 2020).

Menurut WHO, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia yang berusia antara 30 dan 79 tahun menderita hipertensi, dua pertiga dari mereka tinggal di negara berpenghasilan rendah atau menengah. 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut.

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat merusak organ dan menyebabkan serangan jantung, stroke, gangguan ginjal, dan kebutaan. Ini ditemukan dalam beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa risiko terkena hipertensi yang tidak terkontrol tujuh kali lebih besar, gangguan ginjal enam kali lebih besar, dan serangan jantung tiga kali lebih besar (Tuminah & Rahajeng, 2015).

Salah satu tindakan pemerintah untuk mengurangi prevalensi hipertensi di Indonesia adalah bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Prolanis bertujuan untuk membantu penderita hipertensi mencapai kualitas hidup terbaik mereka. Jenis aktivitas prolanis termasuk konsultasi medis, instruksi kelompok peserta prolanis, pengawasan kesehatan, dan pengobatan oleh dokter. Kegiatan Prolanis jelas bermanfaat bagi pasien BPJS Kesehatan. Selain itu, dapat membantu BPJS Kesehatan mengurangi kejadian PTM, karena pembiayaan untuk pasien dengan penyakit kronis sangat tinggi, sehingga perlu dilakukan pencegahan penyakit kronis (Imade Rosdiana *et al.*, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faiza (2020), ada beberapa kendala yang menghalangi petugas kesehatan dalam mencapai indikator Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) pelaksana dalam Prolanis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa petugas kesehatan memiliki tanggung jawab ganda, kurangnya informasi tentang Prolanis, dan sebagian besar masyarakat masih tidak tahu tentang istilah Prolanis. Faktor lain yang membantu puskesmas mencapai indikator RPPT adalah sumber daya manusia khusus yang bertanggung jawab.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan frekuensi keaktifan dalam mengikuti PROLANIS terhadap konsistensi tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Mojolaban.

METODE

Jenis penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan survei analitik observasional yang menghubungkan antara dua variabel, yaitu variabel independent (keaktifan dalam mengikuti Prolanis) dan variabel dependent (konsistensi tekanan darah) serta menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*.

Populasi penelitian ini adalah peserta Prolanis di Puskesmas Mojolaban sejumlah 63 peserta dengan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mojolaban pada tanggal 4 September 2024. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah sfigmomanometer digital dan lembar observasi, serta instrumen penelitian berupa kuesioner berisi data demografi dan tabel keaktifan responden mengikuti Prolanis.

Analisa data berbentuk uji *Chi Square* dengan taraf signifikan 0,05 artinya jika $p < 0,05$ maka hipotesa diterima begitu sebaliknya.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Dewasa akhir (45-59 tahun)	28	44,4
Lansia awal (60-74 tahun)	33	52,4
Lansia akhir (75-90 tahun)	2	3,2
Total	63	100,0

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa paling banyak pada lanjut usia (60-74 tahun) sebanyak 33 responden (52,4%) dan paling sedikit pada lanjut usia tua (75-90 tahun) sebanyak 2 responden (3,2%).

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Laki-laki	20	31,7
Perempuan	43	68,3
Total	63	100,0

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden paling besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden (68.3%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (31,7%).

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
SD	28	44,4
SMP	21	33,3
SMA	14	22,2
Total	63	100,0

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa ada 63 responden yang diteliti sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu 28 responden (44,4%) dan yang terendah pendidikan SMA/ sederajat yaitu 14 responden (22,2%).

Tabel 4.4 Karakteristik keaktifan mengikuti prolanis

Keaktifan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Aktif	35	55,6
Tidak aktif	28	44,4
Total	63	100,0

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa peserta Prolanis aktif sebanyak 35 responden (55,6%) dan tidak aktif sebanyak 28 responden (44,4%).

Tabel 4.5 Karakteristik kestabilan tekanan darah

Tekanan Darah	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Stabil	32	50,8
Tidak stabil	31	49,2
Total	63	100,0

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa ada 32 responden (50,8%) memiliki tekanan darah yang stabil dan 3 responden (49,2%) memiliki tekanan darah yang tidak stabil.

Tabel 4.6 Analisa uji *Chi Square*

		Tekanan Darah				Total		Nilai p
		Stabil		Tidak stabil				
		n	%	n	%	n	%	
Keaktifan dalam Prolanis	Aktif							0,000
		31	88,6	4	11,4	35	100,0	
	Tidak aktif	1	3,6	27	96,4	28	100,0	
	Total	32	50,8	31	49,2	63	100,0	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisa *chi square* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$, maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara frekuensi keaktifan dalam mengikuti Prolanis dengan konsistensi tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Mojolaban.

PEMBAHASAN

Karakteristik usia

Berdasarkan usia pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil paling banyak adalah pada lanjut usia (60-74 tahun) sebanyak 33 responden (52,4%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmila (2019) yang melakukan penelitian di Puskesmas

Pakusari hasil yang diperoleh rentang umur kelompok Prolanis terbanyak 60-74 tahun (56,2%) dari total 32 responden. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2019) menyimpulkan bahwa seseorang yang berusia ≥ 45 tahun lebih berisiko menderita hipertensi dibandingkan seseorang yang berusia ≤ 45 tahun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan gagasan Abdurrachim et al. (2019) yang menyatakan bahwa ketika seseorang menjadi lebih tua, pembuluh darah mereka akan mengalami perubahan seperti penurunan elastisitas pembuluh darah, yang mengakibatkan kekakuan pembuluh darah dan penimbunan lemak di lapisan pembuluh darah. Penyempitan pembuluh darah dan pembesaran plak menghambat peredaran darah perifer, yang mengakibatkan penurunan aliran darah dan penimbunan lemak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa arteri tubuh menjadi lebih lebar dan kaku seiring bertambahnya usia. Akibatnya, arteri menjadi kurang fleksibel, sehingga tekanan sistol meningkat, menyebabkan hipertensi (Nuraeni, 2019).

Menurut Sumarmi (2019), pengetahuan, dukungan keluarga, jarak tempat tinggal dengan Puskesmas, sarana dan prasarana, perilaku orang tua ekonomi, kondisi fisik, peran petugas kesehatan, dan peran sesama orang tua memengaruhi aktivitas lansia.

Karakteristik jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden paling besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden (68,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawaty, dkk (2020) diperoleh bahwa jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 54 orang (58,7%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden laki-laki. Penelitian juga mendapatkan bahwa sebagian besar responden yang hipertensi adalah perempuan (Ardiyansyah, 2020).

Resiko tekanan darah tinggi meningkat pada wanita setelah menopause, atau pada usia di atas 45 tahun. Hal ini disebabkan oleh hormon estrogen yang membantu wanita yang belum menopause meningkatkan kadar High

Density Lipoprotein (HDL). Kadar HDL yang rendah dan LDL yang tinggi akan menyebabkan aterosklerosis dan tekanan darah tinggi (Aristoteles, 2019). Wanita yang sudah memasuki masa menopause akan mengalami penurunan jumlah hormon estrogen. Hormon estrogen berperan dalam meningkatkan kadar HDL, yang dapat mencegah aterosklerosis (Nuraini, 2019). Selain itu, dapat dikaitkan dengan tugas rumah tangga yang berat yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, yang membuatnya bekerja lebih keras dan membuatnya lebih rentan terhadap kelelahan dan masalah kesehatan lainnya (Fimela, 2020).

Karakteristik pendidikan

Berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SD yaitu 28 responden (44,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lily Seftiani (2019) menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SD. Serta menurut Arinda (2019) sebagian besar penderita hipertensi mempunyai pendidikan terakhir pada tingkat pendidikan rendah (SD).

Tingkat pendidikan rendah juga dapat menjadi faktor risiko hipertensi selain gaya hidup. Individu dengan tingkat pendidikan yang rendah rentan mengalami hipertensi karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kesehatan dan kurang cepat menerima informasi (penyuluhan) dari petugas kesehatan, yang berdampak pada perilaku hidup yang tidak sehat. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan melakukan upaya yang lebih besar untuk menjaga kesehatan (Nugroho & Sari, 2019).

Teori Badan Pusat Statistik (BPS) (2021) mendukung penelitian ini, yang menyatakan bahwa orang-orang di daerah pedesaan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan orang-orang di daerah perkotaan. Ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2019) bahwa pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan diri dan keluarga, sehingga kemungkinan sakit akan lebih jarang terjadi.

Frekuensi keaktifan dalam Prolanis

Karakteristik responden berdasarkan keaktifan mengikuti Prolanis dapat diketahui bahwa peserta Prolanis aktif sebanyak 35 responden (55,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pagoray, et.al (2022) diperoleh bahwa lansia yang aktif

dalam Prolanis ada 19 orang 52,8%. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriani dkk (2019) bahwa jumlah responden yang patuh mengikuti kegiatan Prolanis yaitu sebanyak 15 orang (60%).

Faktor perilaku/ gaya hidup masyarakat, yang merupakan bagian dari teori HL Blum, terkait dengan keaktifan mengikuti Prolanis. Perilaku pasien memainkan peran penting dalam keaktifan mengikuti Prolanis, dalam kasus ini, perilaku tersebut merupakan kesadaran masyarakat untuk mengikuti Prolanis secara aktif. Untuk mencapai kestabilan tekanan darah, tingkat keaktifan mengikuti Prolanis dipengaruhi oleh kesadaran pribadi pasien yang tinggi. Kerjasama yang baik antara Puskesmas dan kesadaran pasien tentang penggunaan Prolanis merupakan dasar dari tingkat keaktifan ini (Atto, 2021).

Ini menunjukkan bahwa melakukan kegiatan Prolanis dapat mengurangi komplikasi penyakitnya, mengontrol keadaan penyakitnya, dan meningkatkan kondisi kesehatannya (Ariana, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atto (2021), yang mengatakan jika responden yang aktif mengikuti prolanis mendapatkan manfaat dari kegiatan prolanis.

Kestabilan tekanan darah

Karakteristik responden berdasarkan konsistensi tekanan darah dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tekanan darah yang stabil yaitu 32 responden (50,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulaima (2019) yang memiliki hasil penelitian sebanyak 73 responden (62,9%) yang memiliki tekanan darah terkontrol. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Husna (2019) didapatkan bahwa peserta Prolanis memiliki tekanan darah terkontrol sebanyak 62,92%.

Peserta yang menggunakan Prolanis secara aktif dan tidak aktif berbeda dalam cara menjalani kehidupan sehari-hari. Pasien yang aktif mengikuti arahan yang diberikan oleh pemateri Prolanis, termasuk mengurangi konsumsi garam, gula, dan minyak dalam makanan mereka, membiasakan diri untuk berolahraga, mematuhi obat mereka, dan menjaga tingkat stres mereka dengan baik (Atto, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang aktif dan yang tidak aktif memiliki

pengetahuan dan sikap yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang aktif mengikuti Prolanis secara teratur memiliki sikap dan pola hidup yang lebih sehat dan memiliki keseimbangan tekanan darah yang baik setelah mengikuti anjuran yang diberikan oleh produsen (Atto, 2021).

Hubungan frekuensi keaktifan dalam Prolanis dengan kestabilan tekanan darah

Sebagai hasil dari tabulasi silang yang dilakukan antara keaktifan peserta Prolanis dan konsistensi tekanan darah responden selama program Prolanis di Puskesmas Mojolaban, ditemukan bahwa sebagian besar peserta aktif (55,6%) 35 responden, dan sebagian besar peserta memiliki tekanan darah yang konsisten (50,8%) 32 responden. Ada hubungan antara Frekuensi Keaktifan Mengikuti Prolanis dan Konsistensi Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Mojolaban, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *p value* 0,000 atau kurang dari 0.005 dengan analisa uji *chi square*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikatin (2019) yang menyatakan terdapat hubungan antara kepatuhan pasien mengikuti prolanis dengan tekanan darah pasien hipertensi dengan nilai *p value* = 0,005 ($p < 0,05$). Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sugihen (2020) terdapat hubungan antara keikutsertaan Prolanis dengan kontrol tekanan darah pasien hipertensi dengan nilai *p value*=0,004, dimana responden yang keikutsertaan Prolanis tinggi memiliki tekanan darah yang terkontrol.

Prolanis berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, termasuk konsultasi dan pelatihan kelompok, kunjungan ke rumah, pengingat melalui SMS *gateway*, kegiatan klub, dan pemantauan kesehatan (BPJS Kesehatan, 2015). Kegiatan yang biasa dilakukan di Puskesmas Mojolaban termasuk konsultasi dan pelatihan kelompok, aktivitas klub (senam), dan pemeriksaan kesehatan. Upaya kesehatan lansia Prolanis sangat penting untuk mencakup kegiatan promosi kesehatan lansia, seperti penyuluhan kesehatan, pengisian buku pemantauan kesehatan pribadi, dan kegiatan untuk orang tua (Setyoadi *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan Suriani dkk. (2019) menemukan bahwa lama keanggotaan menjadi peserta Prolanis adalah faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta. Penemuan ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas

Mojolaban, di mana peserta Prolanis rata-rata bergabung menjadi peserta Prolanis sejak 2019. Lamanya keanggotaan Prolanis menunjukkan bahwa pemahaman tentang aktivitas yang dilakukan meningkat dengan keanggotaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa ada Hubungan Frekuensi Keaktifan dalam Mengikuti Prolanis terhadap Konsistensi Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Mojolaban dengan uji *chi square* didapat hasil *p value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsistensi tekanan darah pada penderita hipertensi ada hubungan dengan frekuensi keaktifan dalam mengikuti prolanis.

Saran

Bagi reponden untuk bisa lebih aktif mengikuti Prolanis dan menjaga pola hidup baik. Bagi tempat penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman tentang hubungan frekuensi keaktifan dalam mengikuti Prolanis terhadap konsistensi tekanan darah pada penderita hipertensi. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat dijadikan sumber referensi atau acuan apabila akan dilakukan penelitian lebih lanjut, terutama bagi pihak lain yang ingin mempelajari terkait hubungan frekuensi keaktifan dalam mengikuti Prolanis terhadap konsistensi tekanan darah pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Z.E. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Pencegahan Hipertensi Berdasarkan Konsep Health Belief Model dan Dukungan Sosial pada Masyarakat Desa Baruh Jaya Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Amanda, D., & Martini, S. (2018). Hubungan Karakteristik dan Obesitas Sentral dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6 (1), 43-50.
- Ananto, d. P. (2017). Pengaruh Massage Teknik Effleurage terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Kalirejo Kabupaten Purworejo.
- Ariana R, Sari CWM, Kurniawan T. Persepsi peserta prolanis tentang kegiatan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) di upt layanan kesehatan universitas padjajaran. *NurseLine Journal*. 2020; 4(2):103 -113.
- Arindari, D. R. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang. Naskah Publikasi. Palembang: STIK Khadijah.
- Aristoteles. (2019). Korelasi Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Penyakit Hipertensi Di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017. *Indonesia Jurnal Perawat* 3(1): 9– 16.
- Atto Ma. (2021). Keaktifan Mengikuti Prolanis Mempengaruhi Kestabilan Tekanan Darah Pada 17. Pasien Hipertensi Di Puskesmas Warungasem. Vol.3(2):75– 86.
- BPJS Kesehatan. (2014). Panduan Praktis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Jakarta: BPJS Kesehatan.
- BPJS Kesehatan. (2015). Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Dave, R. (1967). Psychomotor domain. *International Conference of Educational Testing*.
- Dewi AR, Wiyono J, & Candrawati E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol.3 No.1: 459-469.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah vol. 3511351.
- Elvira, M., Anggraeni, N. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Hipertensi', *Jurnal Akademi Baiturrahi*, 8(1), pp. 13– 14.
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V4i2.438>
- Hastuti, A. P., (2020). Hipertensi. Jateng: Penerbit Lakeisha.

- Herawati dan Sartika W., (2020). Terkontrolnya Tekanan Darah Penderita Hipertensi Berdasarkan Pola Diet dan Kebiasaan Olahraga di Padang Tahun 2011, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8 (1), 8–14.
- Idrus L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Ika purwanti ningsih. (2019). Skripsi pengaruh program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi berbasis teoricing.
- Ilyas, A. (2012). Penilaian Kognitif Afektif Dan Psikomotor Dalam Pembelajaran (Pedoman Praktis Bagi Guru Dan Mahasiswa). Stain Batusangkar Press.
- Imade Rosdiana, A. et al. (2019) 'Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis)', *Higeia Journal of Public Health Research and Developmen*, 1(3)(3), pp. 140–150.
- Jamini, T., Handini, B. T., Riani, R. K., & Kresna, T. A. (2021). Pelaksanaan Senam Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Dengan Osteoarthritis. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (Jsim)*, 1(2), 84–90.
- JNC-7. 2014. The Eight Report of the Joint National Commite. Hypertension Guidelines: An In-Depth Guide. Am J Manag Care.
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1-9.
- Kemendes RI, K. K. R. I.(2021). Apa yang dimaksud dengan Hipertensi, Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah. *Kemendes.Go.Id*, 2-5. <http://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah>
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2020). Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Mutiara Medika Vol.16 No.2*, 46-51.
- Marleni, L., Syafei, A., Thia Purnama Sari, M., Siti Khadijah Palembang, S., Selatan, S. (2020) 'Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Hipertensi Di Puskesmas Kota Palembang', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 15, pp. 2654– 3427. doi: <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i1.464>
- Mayasari, M., Waluyo, A., Jumaiyah, W., & Azzam, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 344–353.
- Mangerongkonda, M. H., Rumampuk, M., & Budiawan, H., 2021. Hubungan Konsumsi Makanan Lemak dengan Kasus Hipertensi pada Wanita Usia 35-64 Tahun. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(4), hal. 781–790.
- Munawarah, H.S., Misnaniarti, Isnurhadi, (2020). Sumber Daya Terhadap Pencapaian Indikator Kapitasi Berbasis Pemenuhan Komitmen Pelayanan (KBPKP) di Puskesmas Kota Palembang. *GASTER*, 1 18. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.415>
- Nisa. (2012). Khasiat Sakti Tanaman Obat Untuk Darah Tinggi. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Nuraini, B. (2019). Risk Factor of Hypertension. *J Majority Volume 4 No. 5*, 10-19.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda Nic-Noc. Yogyakarta: mediacion.
- Nurchayanti, D., Fahrurzai, H., & Netty. (2020). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Peserta Jkn-Kis Dalam Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Muara Teweh Tahun 2020. *Journal Uniska*. [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3255/1/Artikel Dwi Nurchayanti.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3255/1/Artikel_Dwi_Nurchayanti.pdf)
- Notoadmojo, s. (2018). Metodeologi penelitian kesehatan.
- Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI). (2019). Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019 (Antonia Anna Lukito, E. Harmeiwaty, & N. M. Hustrini (eds.)). Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia.
- Pikir et al. (2015). *Hipertensi Manajemen Komprehensif*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Prayitnaningsih, S., Rohman, M. S., Sujuti, H., Abdullah, A. A. H., & Vierlia, W. V. (2021). Pengaruh Hipertensi terhadap Glaukoma. Universitas Brawijaya Press.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148.
<https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V4i2.2649>
- Rahmadhani, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi pada Masyarakat di Kampung Bedagai Kota Pinang. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, IV (I), 52-62.
- Rifai, M., & Safitri, D. (2022). Edukasi Penyakit Hipertensi Warga Dukuh Gebang Rt 04/Rw 09 Desa Girisuko Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2), 412-417.
- Risikedas. 2018. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.
- Rohmatun, H., & Rasyid, A. (2022). Model Pembelajaran Sets (Science, Environment, Teknologi, Society) Berbantuan Media Video Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 118–125.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/789>
- Sholikatin, W. Z. (2019). Hubungan Kepatuhan Pasien Mengikuti Prolanis dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Mojo Surabaya. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Simpson, E.J. (1972). The classification of educational objectives in the psychomotor domain. *The Psychomotor Domain*. 3:43-56. Gryphon House.
- Sitompul, S., Suryawati, C., Wigati, A.P., (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS Kesehatan Pada Dokter Keluarga Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016. *J. Kesehat. Masy.*, 4 4.
- Sudarmin, H., Fauziah, C., & Hadiwardjo, Y. H. (2022). Gambaran Faktor Resiko pada Penderita Hipertensi di Poli Umum Puskesmas Limo Tahun 2020. *Conference.Upnvj.Ac.Id*,6(2),18.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/2084>
- Sugihen, I. K. (2020). Hubungan Keikutsertaan Prolanis, Kepatuhan Minum Obat dan Status Gizi Terhadap Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung: Univeristas Lampung.
- Sugiyono. (2018). Buku Metode Penelitian. In *Metode Penelitian* (pp. 32-41).
- Sumajow, M.R., Kandou, G.D., Langi, F.L.F.G., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Minanga Kota Manado', *Jurnal Kesmas* , 9, pp. 118–123.
- Suparta, & Rasmi. (2018). Hubungan Genetik dan Stress dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7, 177-125.
- Suriani, S. L., Momot, & Anggareni, Y. S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus dan Hipertensi dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis. *Nursing Arts Vol XIII No. 01*, 54-68.
- Susilo, Y., & Wulandari, A. (2019). Cara Jitu Mengatasi Hipertensi. Penerbit Andi.
- Sutari K.Y, Ice. 2017. Menyimak. Jakarta: Depdikbud
- Sutarto. 2017. Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling*. 1 (2) : 3-4.
- Syuadzah, R. (2015). Hubungan antara Tingkat Kepatuhan Mengikuti Kegiatan Prolanis pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Kadar HbA1C. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Thalia, E. (2018). Efektivitas Pemberian Terapi Jus Tomat Dan Tomat Rebus Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Temenggungan Kec. Karas Kb. Magetan. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Triyanto Endang. (2014). Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tuminah S, Rahajeng E. (2015). Prevalensi hipertensi dan determinasinya di Indonesia. *MKI 2009*;59: 581-82.

- Utami. (2019). Gambaran pelaksanaan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) dipuskesmas kedaung barat dan puskesmas kelapa dua kabupaten tangerang tahun 2021. Kajian implementasi kapitasi berbasis komitmen pelayanan jaminan kesehatan nasional di kota surakarta. J. Univ. Sebel.
- Verra Widhi A, Tasman, L.F.A. (2021). Prevalensi Dan Analisis Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang, Jurnal BIMKIE, 9, pp. 1–9.
- WHO. (2019). Hypertension. diakses pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 16.00 WIB dalam website: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>
- WHO. (2021). Hypertension. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>
- Wibowo, Teguh. 2018. Analisis Tingkat Kognitif Siswa SMP dengan Kemampuan Rendah berdasarkan Taksonomi Revisi Bloom pada Pemecahan Masalah Matematika. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Widaty. (2019). Indikator Pembayaran Kapitasi Berbasis Pemenuhan Komitmen Pelayanan pada fasilitas kesehatan Tingkat Pertama di Surabaya. J. Adm. Kesehat. Indones., 25, 111–116.
- Widyartha, I. M. J., Putra, I. W. G. A. E., & Ani, L. S. (2016). Riwayat Keluarga, Stres, Aktivitas Fisik Ringan, Obesitas dan Konsumsi Makanan Asin Berlebihan Sebagai Faktor Risiko Hipertensi. Public Health and Preventive Medicine Archive, 4(2), 148.
- Y. Hepilita and K. A. Saleman. (2019). “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Puskesmas Mombok Manggarai Timur 2019”, J. Wawasan Kesehatan, vol. 4, no.2, pp. 91–100.